

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPS adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan kognitif yang berhubungan dengan kenyataan sosial dan gejala-gejalanya, memberikan nilai-nilai afektif yang harus diketahui dan dipatuhi di kehidupan masyarakat, serta ilmu yang mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bekerjasama dan berkompentensi dalam masyarakat yang majemuk.

IPS mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang intelektual, mandiri, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan pada anak didik ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD. Khususnya siswa kelas V.

Dalam kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan KTSP. Kompetensi-kompetensi yang harus dibekali pada siswa telah terangkum dalam kurikulum 2006. dan merupakan cerminan dari tujuan pendidikan IPS yang diuraikan di atas. Maka di tangan gurulah, kompetensi ini dikembangkan pada peserta didik.

Pada pengembangan Kurikulum 2006 dalam mengembangkan pembelajaran. Khususnya pada pendidikan IPS di kelas V. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada siswa. Artinya di sini guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dengan cara menentukan pendekatan, metode, dan alat evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi tujuan pembelajaran yang diharapkan

Namun, yang terjadi berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, guru belum berkreasi menciptakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2006 mata pelajaran

IPS. Sehingga ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS di SD. Khususnya pada siswa kelas V.

Berdasarkan pernyataan yang didapat dari wali kelas Va SD Negeri 067097 Medan bahwa dari 23 orang siswa kelas Va yang belajar IPS di kelas terlihat sekitar 86,9% siswa yang kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas. ini dapat dilihat dari adanya siswa yang hanya diam saja di kelas mulai dari awal sampai selesainya pembelajaran, ada juga siswa yang selalu berbicara di kelas. ini dapat dikatakan sebagai siswa yang ribut.

Selain itu, bahwa guru juga masih memiliki kekurangan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Seperti hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi IPS pada siswa dan dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media.

Banyak siswa yang kurang berminat belajar IPS karena belajar IPS hanya mendengarkan penjelasan dan banyak menyalin catatan dan latihan. Sehingga siswa terkadang bosan dan tak bergairah belajar. Tentunya dengan cara belajar seperti itu, tidak dapat melatih cara berpikir siswa secara kritis untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran IPS. Serta siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang signifikan, yakni perubahan belajar yang semestinya diperoleh siswa baik perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Aspek-aspek ini harus guru kembangkan pada siswa dengan strategi-strategi pembelajaran mereka agar mutu pembelajaran lebih baik dan menghasilkan siswa-siswa yang cakap, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Sesuai dengan landasan kurikulum KTSP yakni Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pengembangan mata pelajaran pada siswa di SD bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan, potensi, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. (Mulyase, dalam tim dosen, 2010:113).

Penjelasan pada materi pembelajaran IPS terlalu luas menyebabkan siswa kurang berkemampuan dalam menghafal materi-materi yang penting pada pembelajaran IPS, ini dapat dikatakan juga kelemahan siswa dalam mengatur strategi belajar mereka. Sehingga mereka tidak dapat memilah bagian-bagian yang penting dari materi pembelajaran IPS. Strategi belajar tidak harus bersumber dari guru tetapi keberhasilan belajar dapat dilihat dari kemandirian siswa mengatur strategi pembelajarannya agar mencapai cita-cita keberhasilan belajar yang diharapkan.

Dapat juga dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang berhubungan dengan IPS karena membutuhkan jawaban yang panjang. Apabila masalah-masalah tersebut berlanjut maka menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS akan rendah.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti merasa segera mengambil tindakan dengan menawarkan beberapa alternatif solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Beberapa alternatif solusi yang ditawarkan yaitu: 1) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi panel, 2) penggunaan media pembelajaran IPS berupa gambar, 3) melakukan model pendekatan individual pada siswa yang kurang berminat belajar IPS.

Dari beberapa solusi yang ditawarkan di atas, maka salah satu solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi panel. Penggunaan diskusi panel ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS karena dalam kegiatan ini siswa menyatakan pendapat dan pikirannya secara lisan dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah bersama. Dengan kemampuan siswa dalam menyatakan pendapat dan pikirannya dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS membuat suasana belajar IPS lebih hidup dan bermakna yang kemudian dapat mempertinggi motivasi belajar siswa secara

individual, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran IPS.

Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan menetapkan judul :

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode diskusi panel pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 067097 Medan T.A 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah-masalah yang terjadi disebabkan beberapa faktor, yaitu :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional.
2. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja dalam mengajarkan materi IPS pada siswa.
3. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media.
4. Banyak siswa yang kurang berminat belajar IPS.
5. Materi dalam pembelajaran IPS terlalu luas sehingga siswa kurang berkemampuan dalam menghafal materi pembelajaran IPS.
6. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal IPS sangat kurang

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dan melihat keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, dana dan kemampuan pengetahuan, peneliti membatasi

masalah dalam penelitian ini yaitu “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Dengan Metode Diskusi Panel di Kelas V SD Negeri 067097 Medan T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Apakah dengan metode diskusi panel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 067097 Medan T.A 2011/2012 ?

1.5 Tujuan Penelitian

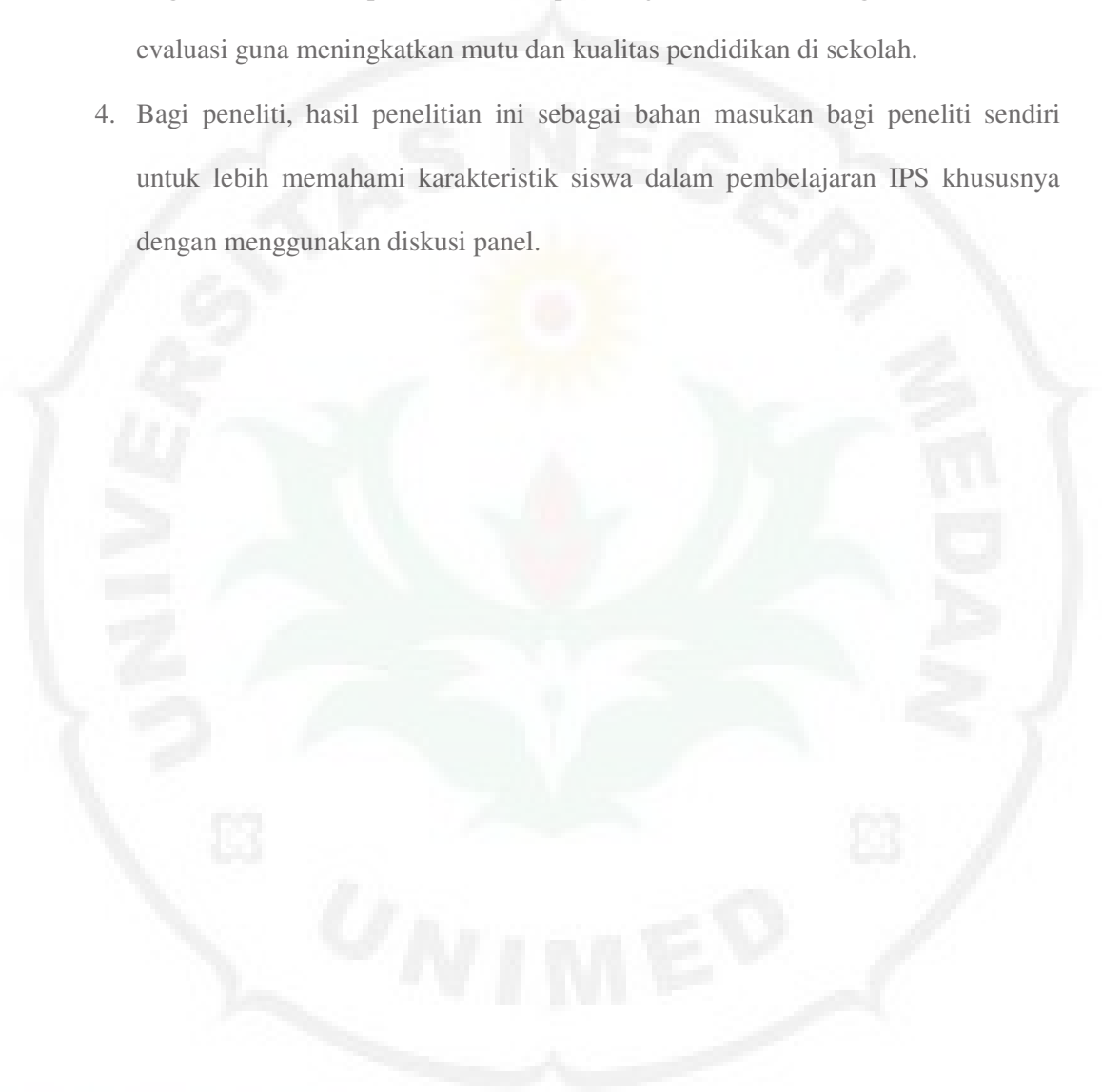
Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode diskusi panel pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 067097 Medan T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melalui kegiatan diskusi panel diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk lebih memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran IPS khususnya dengan menggunakan diskusi panel.



THE
Character Building
UNIVERSITY